



PENGARUH DIMENSI KINERJA LOGISTIK TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN PT. YAMAHA INDONESIA MOTOR MANUFACTURING DI KOTA MAKASSAR

Nuralim Rahmatullah¹, S Widad Ahmad²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Logistik dalam perkembangannya hingga saat ini merupakan ilmu yang patut mendapat perhatian khusus seiring dengan sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks, seperti produktivitas, distribusi dan penyimpanan barang yang diproduksi oleh pabrik dan perusahaan, dan keseluruhan pengelolaan hasil produk, memerlukan perlakuan khusus dan ketat. Pengorganisasian yang tepat, atau sering disebut Manajemen Logistik Terpadu, sangat penting untuk memastikan tidak ada ketidakseimbangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif. Berdasarkan hasil data, pada hipotesis pertama efektivitas logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua, pada hipotesis efisiensi logistik tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, yaitu differensiasi logistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Dimensi kinerja logistik; kinerja perusahaan

ABSTRACT

Logistics in its development to date is a science that deserves special attention in line with the history of increasingly complex economic growth, such as productivity, distribution and storage of goods produced by factories and companies, and the overall management of product output, requiring special and strict treatment. Proper organization, or often called Integrated Logistics Management, is very important to ensure there is no imbalance in the implementation of activities to achieve efficient and effective results. Based on the data results, the first hypothesis is that logistics effectiveness has a positive and significant effect on company performance. Second, the logistics efficiency hypothesis found no influence on company performance. Third, logistics differentiation has a significant effect on company performance.

Keywords: Logistics performance dimensions; company performance



PENDAHULUAN

Logistik dalam perkembangannya hingga saat ini merupakan ilmu yang patut mendapat perhatian khusus seiring dengan sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks, seperti produktivitas, distribusi dan penyimpanan barang yang diproduksi oleh pabrik dan perusahaan, dan keseluruhan pengelolaan hasil produk, memerlukan perlakuan khusus dan ketat. Pengorganisasian yang tepat, atau sering disebut Manajemen Logistik Terpadu, sangat penting untuk memastikan tidak ada ketidakseimbangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif (Chandra, 2013). Sistem logistik pada perusahaan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membantu proses perkembangannya, pada sistem logistik dapat meliputi lokasi fasilitas, pengadaan persediaan, transportasi komunikasi, penanganan dan penyimpanan.

Pengertian logistik adalah suatu kegiatan efektivitas perencanaan, implementasi, hingga pengawasan terhadap proses pendistribusian barang atau jasa, energi, maupun sumber daya lain, dari satu tempat ke tempat lain. Namun singkatnya, logistik memiliki arti proses kegiatan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, serta penghapusan barang tertentu yang dalam prosesnya dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang logistik. Semakin besar penggunaan jasa pengiriman logistik, maka semakin besar pula peluang kemajuan sebuah bisnis untuk berkembang.

Logistik menurut *Council of Supply Chain Management Professional* adalah bagian dari manajemen rantai pasok (*supply chain*) dalam perencanaan, pengimplementasian, dan pengontrolan aliran dan penyimpanan barang. Sistem logistik merupakan serangkaian fasilitas yang berhubungan dengan jasa pelayanan transportasi. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini memiliki maksud tempat dimana suatu material diolah mulai dari pembuatan, penyimpanan, sortir, hingga konsumsi. Produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil yang efisien dan efektivitas semua itu memerlukan pengorganisasian yang baik dan sering diistilahkan dengan manajemen logistik yang terpadu sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam melaksanakan kegiatannya.

Secara luas, tujuan utama logistik sebuah perusahaan adalah mengatur agar barang atau material sampai pada tujuan dalam kondisi, jumlah, dan waktu yang tepat. Dibutuhkan sistem dan peranan yang bagus dan tepat dari tim logistik perusahaan untuk mengoptimalkan performa dan kemampuan meminimalkan biaya operasi. Aktivitas logistik terdiri dari fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, penanganan, dan penyimpanan. PT. YIMM juga harus mempertimbangkan masalah logistik agar dapat memastikan bahwa logistik bisa mendukung strategi perusahaan, khususnya jika fungsi operasional tidak mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan.



METODOLOGI

Penelitian korelasional adalah salah satu jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berupaya mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengetahui korelasi antar variabel. Korelasional menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan di satu variabel sejalan dengan peningkatan atau penurunan di variabel yang lain. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara kinerja logistik terhadap peningkatan kinerja perusahaan PT. YIMM dikota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2005, h. 90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi pada penelitian ini adalah Manager PT. YIMM dikota Makassar dengan pertimbangan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang hampir semua bidang logistik dalam perusahaan dengan kata lain mempunyai kapabilitas dibidangnya. Sugiyono (2016, h. 80) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 Manager perusahaan PT YIMM. yang ada di makassar.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Variabel kinerja logistik, Konsep Kinerja logistik menunjuk pada kemampuan logistik untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan unit-unit kerja atas barang-barang logistik. Indikator: Efisiensi, Efektivitas, Differensiasi Logistik (Smith, 2000; Bobbit, 2004; Fugate et al., 2010). Skala (1-5). Variabel kinerja perusahaan, konsep Kinerja perusahaan merupakan pengukuran kinerja semua aspek dalam bagian perusahaan yang menunjang dalam peningkatan kinerjanya terkhususnya dalam bidang logistik guna mencapai efektivitas, efisiensi dan daya saing yang kuat. Indikator: Kualitas, Kuantitas (Niveen El Saghier and Hoque Bhuiyan 2013 dan Teori R-A). Skala (1-5).

HASIL

a. Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)

Faktor pemuatan mengutamakan temuan validitas konvergen saat menilai model eksternal. Menurut Chi (Raprayogha & Parmitasari, 2020), dirujuk oleh Ghazali, 2006, nilai paparan eksternal antara 0,5 dan 0,6 dianggap cukup, namun dimensi

reflektif individu dianggap tinggi jika berkorelasi $>0,7$ dengan konstruk yang diuji. memenuhi kriteria validitas konvergen. Menurut Ghozal, skala pengukuran 0,05-0,60 merupakan nilai yang cukup untuk tahap investigasi awal, menjadikan faktor stres 0,60 sebagai titik puncak dalam penelitian ini. Indikator dengan muatan faktor kurang dari 0,60 dikeluarkan dari analisis data awal penilaian ini. Model tersebut kemudian dimodifikasi dengan menjalankannya sekali lagi. Hasil pengelolaan data SmartPLS adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Awal Outer Loading (*Measurement Model*)

Indikator	Efektivitas	Efisiensi	Differensiasi	Perusahaan	Ket.
XI.1	0.960				Valid
XI.3	0.953				Valid
XI.4	0.941				Valid
X2.1		0.945			Valid
X2.4		0.925			Valid
X3.2			0.846		Valid
X3.4			0.940		Valid
Y3				0.909	Valid
Y7				0.913	Valid

AVE (Average Variance Extracted) juga digunakan untuk menilai validitas konvergensi. Skor AVE harus setidaknya 0,5. Indikator dapat dihapus dari konfigurasi jika skor payload kurang dari 0,5, yang menunjukkan bahwa itu tidak dimuat dalam konfigurasi yang diwakilinya. Selama nilai AVE dan indeks kesamaan lebih besar dari 0,5 (Muprihan thaib et al., 2017), sebaiknya peneliti tidak mengecualikan indeks dengan nilai loading antara 0,5 dan 0,7 (Hartono, 2011). Nilai AVE model adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Variabel	AVE
Efektivitas	0.905
Efisiensi	0.874
Differensiasi	0.800
Kinerja Perusahaan	0.831



Seperti terlihat pada tabel di atas, penelitian ini memenuhi syarat validitas konvergen kedua karena nilai AVE setiap konstruk dalam model > 0,5. Penelitian ini valid konvergen dan memenuhi kriteria untuk tahap selanjutnya yaitu uji validitas diskriminan berdasarkan estimasi outer loading dan uji Average Variance Extracted (AVE).

a. Discriminant Validity (Uji Validitas Diskriminan)

Salah satu langkah yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel atau ukuran dalam suatu proyek penelitian memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau ukuran itu sendiri adalah discriminant validity (tes validitas diskriminan). Jika skor crossloading suatu indikator untuk variabel tertentu lebih tinggi dari variabel lain, maka validitasnya diskriminan (Ghozali, 2014 dan (Raprayogha & Parmitasari, 2020).

Tabel 3

Cross Loading

Indikator	Efektivitas	Efisiensi	Differensiasi	Perusahaan
X1.1	0.960	0.860	0.617	0.845
X1.3	0.953	0.823	0.627	0.822
X1.4	0.941	0.819	0.640	0.909
X2.1	0.870	0.945	0.701	0.810
X2.4	0.762	0.925	0.577	0.693
X3.2	0.418	0.569	0.846	0.583
X3.4	0.781	0.689	0.940	0.907
Y3	0.901	0.819	0.640	0.909
Y7	0.711	0.655	0.904	0.913

Tabel di atas menunjukkan bahwa *cross loading* geser tiap elemen pada struktur lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* struktur lainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan validitas diskriminan. Semua indikator memiliki koefisien korelasi yang lebih tinggi untuk setiap konstruk daripada nilai koefisien korelasi indikator pada blok penyusun di kolom lainnya.

a. Composite reliability

Skor reliabilitas komposit dipertimbangkan saat mengevaluasi reliabilitas struktural data. Menurut Hair 2011 (Badrullah et al., 2021), composite reliability adalah komponen yang digunakan untuk memverifikasi nilai dependabilitas suatu indikator terhadap satu variabel. Untuk penelitian eksplorasi, nilai reliabilitas antara 0,60 dan 0,70 sangat sesuai.

Tabel 4

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbachs alpha	Composite reliability
Efektivitas	0.948	0.966
Efisiensi	0.857	0.933
Differensiasi	0.760	0.888
Kinerja Perusahaan	0.796	0.908

Semua konstruk dapat diandalkan, sesuai dengan informasi pada tabel di atas. Cronbach's alpha mengukur reliabilitas suatu variabel, tetapi reliabilitas gabungan mengukur nilai real reliabilitas variabel, sehingga nilai reliabilitas gabungan dan nilai alfa Cronbach keduanya harus lebih besar dari 0,60. nilai terendah diukur. Menggunakan nilai 0,60 sebagai contoh, diminimalkan dari semua konfigurasi. Semua variabel dalam desain penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang konsisten secara internal karena total Cronbach alpha dan reliabilitasnya di atas 0,60. Menurut hasil yang dilaporkan sebelumnya, penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang kuat, validitas konvergen yang baik, dan reliabilitas konsistensi internal yang baik. Tabel di bawah ini memberikan ringkasan validitas dan reliabilitas.

Tabel 5

Ringkasan hasil Measurement Models

Variabel	Indikator	Loading Faktor	Composite Reability	AVE	Discriminant Validity
Efektivitas	X1.1	0.960	0.966	0.905	YA
	X1.3	0.953			
	X1.4	0.941			
Efisiensi	X2.1	0.945	0.933	0.874	YA
	X2.4	0.925			
Differensiasi	X3.2	0.846	0.888	0.800	YA
	X3.4	0.940			
Kinerja Perusahaan	Y3	0.909	0.908	0.831	YA
	Y7	0.913			

1. Analisa Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Uji-t statistik yang dikonfirmasi dengan teknik bootstrap dapat digunakan untuk mengevaluasi stabilitas estimasi model internal (Ghozali & Latan, 2015; Ermawati, 2018). Hubungan antara unsur-unsur model penelitian, nilai signifikan, dan R-squared



diuji dengan uji model struktural. Setelah melihat R-kuadrat dari setiap variabel laten dependen, model dinilai menggunakan uji-t, R-kuadrat konfigurasi dependen, dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Tabel berikut menunjukkan hasil estimasi R-square menggunakan SmartPLS:

Tabel 6

Nilai R-Square

Indikator	R-Square	Adjusted R Square
Kinerja perusahaan	0.956	0.948

Determinasi (R²), menurut Sujarweni pada tahun 2015 (Noviyanti, 2021), mengukur derajat pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Chin menyatakan bahwa ada tiga kategori nilai R² pada tahun 1998 (Adiwinata et al., 2021). Skor R² 0,67 dianggap kuat, 0,33 sedang, dan 0,19 sangat lemah.

2. Uji Hipotesis

Nilai-nilai yang terdapat pada koefisien jalur keluaran digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian ini. (Raprayogha & Parmitasari, 2020) Ghozali, Statistik 2014 Statistik alfa 10% digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu 1,96. Akibatnya, jika t-statistik yang digunakan > 1,96, maka Ha diterima, H₀ ditolak, dan jika p-value 0,05, maka Ha diterima dengan kemungkinan ditolak/diterima, merupakan standar untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Tabel keluaran berikut merupakan hasil yang diharapkan untuk menguji model struktural dalam penelitian ini.

Tabel 7

Hasil uji hipotesis

Hipotesis	<i>Original sample (0)</i>	<i>statistic O/STDEV </i>	<i>Values</i>	<i>Significance levels (P < 10%)</i>
Efektivitas > Kinerja perusahaan	0.722	7.552	0.000	S
Efisiensi < Kinerja Perusahaan	-0.180	1.678	0.100	TS
Differensiasi > Kinerja Perusahaan	0.515	5.325	0.000	S

Setiap hubungan yang dimaksudkan untuk ditiru tunduk pada uji SmartPLS. dihitung menggunakan sampel perhitungan bootstrap. Pengujian dilakukan dengan



menggunakan bootstrap guna mengurangi permasalahan anomali data dalam penelitian. Hasil analisis PLS yang di-bootstrap ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 8

Total Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 > Y	0.722	0.690	0.096	7.522	0.000
X2 > Y	-0.180	-0.157	0.107	1.678	0.100
X3 > Y	0.515	0.561	0.096	5.352	0.000

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk variabel X1 adalah 0,722, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh atau signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien jalurnya yang lebih besar daripada 1,96 sehingga dapat mempengaruhi. Hasil pengujian koefisien bootstrap adalah 0,690 dengan nilai T-statistic sebesar 7,522 dan standar deviasi sebesar 0,096, sesuai dengan perhitungan menggunakan bootstrap. maka nilai P 0,000. Nilai P 0,000 < 5% = 0,05 . hal ini menunjukkan hasil ayng signifikan secara statistik.

DISKUSI

1. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis pertama efektivitas logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penilaian terhadap efektivitas logistik berkenaan dengan kinerja aktual dengan kinerja yang direncanakan, oleh karena itu temuan ini menekankan pentingnya kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya misalnya penjualan, biaya transportasi, biaya pergudangan, biaya persediaan, dan biaya logistik keseluruhan.
2. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis kedua efisiensi logistik tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi efisiensi logistik yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perlu menjadi perhatian pimpinan/penanggung jawab logistik agar mempunyai kemampuan beroperasi secara efisien diprioritaskan pada pemenuhan aspirasi pelanggan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk dapat efisien dapat menghasilkan kinerja logistik yang lebih baik
3. Berdasarkan hasil analisis data, pada hipotesis ketiga yaitu differensiasi logistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penilaian terhadap differensiasi logistik berkenaan dengan kegiatan logistik perusahaan dibandingkan dengan pesaing, sehingga hasil ini menunjukkan pentingnya pemahaman kegiatan logistik dibandingkan pesaing. Oleh karena itu pimpinan/penanggung jawab logistik perlu membandingkan kegiatan logistik dengan kegiatan logistik pesaing dan memantau hasil logistik perusahaan lain.



REFERENSI

- Bobbit, L. M. (2004). An examination of the logistics leverage process: implications for marketing strategy and competitive advantage. http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3345&context=utk_graddi_ss
- Bowersox, D. dkk. (2013). Supply Chain Logistics Management, Fourth Edition, McGraw-Hill, Singapore
- Brewer, P. & Seph, T., 2000. Using the balanced scorecard to measure supply chain performance. *Journal of Business Logistics*, 21(1), pp. 75-93.
- Chandra, A. (2013). Analisis Kinerja Distribusi Logistik Pada Pasokan Barang Dari Pusat Distribusi Ke Gerai Indomaret Di Kota Semarang. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Christopher, Martin. (1998). Logistics and supply chain management: strategies for reducing cost and improving service. Pearson Education Limited, England.
- Cundo Harimurti, (Vol 1, No 1), Model peningkatan kinerja sistem logistik yang efektif dan efisien.
- D.M. Sezhiyan.2011. The impact of supply effort management, logistics capability, and supply chain management strategies on firm performance. *Int. J. Electronic Transport*, Vol. 1, No.
- Dewi, (2005). Perancangan Sistem Pengukuran Performansi Logistik di PT. Lotus Indah Textile Industries
- Disney, S.M., M.M Naim, and A. Potter. 2004. Assessing The Impact of E-Business on Supply Chain Dynamics. *International Journal Production Economics* 89 pp 109-118.
- Fugate, B. S., Mentzer, J. T., & Stank, T. P. (2010). Logistics Performance: Efficiency, Effectiveness, and Differentiation. *Journal of Business Logistics*.
- Garver, M.S. and Mentzer, J.T. (1999) Logistics Research Methods: Employing Structural Equation Modelling to Test for Construct Validity. *Journal of Business Logistics*, 20, 33-57.
- Haryotejo, Bimo. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Logistik Pemasok terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Bengkel AHASS di Kota Semarang). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hayes, R.H. and Pisano, G.P. (1994) 'Beyond world-class: the new manufacturing strategy, *Harvard Business Review*, Vol. 72, No. 1, pp.77-86.
- Lenni Khotimah Harahap, M. P. (2018). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). Makalah Ilmiah Semarang: Fakultas Sains Dan Teknologi UIN [Universitas Islam Negeri] Walisongo.
- Mangan J, Lalwani C, Butcher C (2008) *Global logistics and supply chain management*. Wiley Higher Education.
- Mulyadi, Dedi. 2011. Pengembangan Sistem Logistik yang Efisien dan Efektif dengan Pendekatan Supply Chain Management. *Jurnal Riset Industri*, Vol. V, No.3, pp.275-282.
- Nugrahayu, E. R, & Retnani, E. D. 2015. Penerapan Metode Balance Scorecard sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*



4(10), 1-16, 2015

- Paulus T Aditjandra, Giuseppe Pace. 2012. Logistics and supply chain management.
- Primiana, Ina. 2012. Logistik dan Daya Saing. Jakarta : LP3E Kadin Indonesia.
- Raprayogha, R., & Parmitasari, R. D. A. (2020). Efek mediasi perilaku keuangan dan dampak kepuasan keuangan masyarakat di kota Makassar. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 62-82.
- Russell R. S. dan Taylor B. W. (2006). *Operation Management*. Wiley, United States.
- Sarwoko, W. (2019). Rancang Ulang Rantai Pasok Bahan Baku Untuk Industri Minuman Sari Buah Di Pasar Horeka Studi Kasus Pt. Amanah Prima Indonesia Tangerang. *Jitmi (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 2(1), 11-17.
- Sorooshian, S. dan Yin, D.T. 2013. Logistics Evaluation: a Case Study. *International Journal of Engineering & Technology Sciences*, Vol.1, No.4, pp.192-199
- Tracey, M., Lim, J. and Vondrembse, M. 2005. The Impact of Supply Chain Management Capabilities on Business Performance. *Supply Chain Management: An International Journal*, Vol. 10 No. 3, pp. 179-91.
- Tungjitjatur W., Suthiwartnarueput K., Pornchaiwiseskul P. 2012. The Impact of Supplier Development on Supplier Performance: the Role of Buyer-Supplier Commitment, Thailand. *European Journal of Business and Management*, 4(16), 183-193.
- Wagner M. Stephan and Krause R. Daniel. 2007. *Supplier Development: Com*